



Accepted:
Maret 2025

Revised:
April 2025

Published:
Mei 2025

Pembinaan Tahsin dengan Metode Qur'ani Sidogiri di TPQ Fattahul Mu'minin Desa Darungan, Kademangan Blitar

Anis Tilawati^{1*}, Luthfi Qathrun Nada², Puji Laksono³, Muhammad
Nawawi⁴, Bagos Tri Laksono⁵, Navita Putri Apriliani⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

*Email Korespondensi: greiszl14an@gmail.com

Abstract

TPQ Fattahul Mu'minin, located in Darungan Village, Kademangan District, Blitar, is a non-formal religious educational institution that concentrates on Qur'anic instruction for early childhood learners. A significant issue identified within the institution is the low level of interest among children in engaging with Qur'anic recitation activities, which consequently leads to inaccurate and improper reading that does not adhere to the correct principles of Qur'anic recitation. This community service program seeks to enhance the Qur'anic reading proficiency of students at the institution by implementing effective TPQ management strategies that involve organizing, monitoring, and centralizing learning activities to ensure they are efficient and impactful, utilizing a classical, traditional method. The Qurani Sidogiri Method (MQS) is an accelerated learning model for Qur'anic reading designed specifically for beginners, developed by Pondok Pesantren Sidogiri. This innovative approach is intended to facilitate a more accurate and fluent process of learning to read the Qur'an. The outcomes of this community engagement initiative yielded several key findings: first, a notable increase in enthusiasm for Qur'anic study among both children and their parents; second, an enhancement in the understanding of the Qurani Sidogiri method among community members, particularly the teaching staff at TPQ Fattahul Mu'minin.

Keywords: Tahsin, Qur'ani Sidogiri, TPQ

Abstrak

TPQ Fattahul Mu'minin di Desa Darungan, Kademangan Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan agama non formal yang fokus pada pembelajaran al-Qur'an di tingkat anak usia dini. Problem yang ditemukan di dalamnya bahwa kurangnya minat anak-anak pada kegiatan mengaji yang berakibat pada bacaan yang asal dan tidak sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Program pengabdian ini berupaya dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada lembaga tersebut dengan manajemen TPQ dalam menata, memantau, serta memusatkan aktivitas pembelajaran Al-Quran yang efektif, efisien, dan menggunakan metode klasik khas zaman dulu. Metode Qurani Sidogiri (MQS) merupakan pendekatan pembelajaran cepat membaca al-Qur'an yang dirancang khusus bagi pemula, dikembangkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri. Inovasi ini hadir sebagai solusi untuk mempermudah proses belajar membaca al-Qur'an dengan tepat dan lancar. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa kesimpulan pokok, yaitu: Pertama, tumbuhnya semangat belajar mengaji yang tinggi dari anak-anak maupun orangtua. Kedua, bertambahnya pengetahuan masyarakat khususnya tenaga pengajar di TPQ Fattahul Mu'minin tentang metode mengaji Qur'ani Sidogiri yang baik dan benar.

Kata Kunci: Tahsin, Qur'ani Sidogiri, TPQ

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang berperan sebagai sumber utama petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai pedoman sekaligus pembeda antara kebenaran dan kesesatan, Al-Qur'an perlu dibaca, dipahami, diimplementasikan, serta dijadikan sebagai prinsip dasar dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. (Muhammad, 2019) Kitab suci al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril dan diriwayatkan secara mutawatir, di mana setiap pembacaannya mengandung nilai ibadah. Sebagai kitab suci yang bersifat abadi, al-Qur'an memiliki kesempurnaan isi yang mencakup pokok-pokok syariat sebagaimana yang telah termuat dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap individu yang beriman dituntut untuk terus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui aktivitas membaca, memahami, dan mengamalkannya secara konsisten. (Mawaddah, 2017)

Aktivitas membaca Al-Qur'an merupakan amal yang memiliki nilai keutamaan tinggi, di mana setiap huruf yang dibaca akan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Keutamaan ini juga diperkuat oleh berbagai hadis yang menjelaskan keutamaan bagi mereka yang tekun membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaannya, membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Diperlukan pemahaman terhadap kaidah dan tata cara yang benar agar bacaan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip kefasihan dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an. (Faizah et al., 2020)

Indonesia -yang notabene penduduknya mayoritas adalah muslim- memiliki budaya yang cukup hangat terkait pembacaan al-Qur'an. Di setiap daerah di Indonesia seringkali dijumpai sejenis tempat pembelajaran al-Qur'an (TPQ) yang biasanya berpusat di masjid atau mushola setempat. TPQ merupakan lembaga non formal yang bergerak di dalam aspek kegiatan keagamaan. Demikian juga TPQ yang terdapat di Desa Darungan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar sangat berperan dalam mengasah pengetahuan anak usia dini akan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kehadiran pembelajaran al-Qur'an tersebut membawa tujuan yang sangat baik, pokok dan bermakna. Tidak lain yakni memberitahukan serta menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Mengaji juga mempunyai hubungan yang erat dengan ibadah di kalangan muslimin. Seperti shalat, puasa, haji serta kegiatan keagamaan lainnya.

Manajemen pembelajaran pada lembaga yang menjadi objek penelitian ini, yakni TPQ Fattahul Mu'minin, secara umum telah berjalan dengan baik. Namun demikian, pemilihan metode pembelajaran yang digunakan perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat metode memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Berdasarkan temuan di TPQ Fattahul Mu'minin, metode yang diterapkan adalah CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif), yang dinilai kurang tepat untuk diterapkan pada peserta didik usia dini. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam mempercepat kemampuan membaca dan peningkatan jilid, namun ditemukan banyak kekeliruan dalam aspek makhārij al-ḥurūf dan penerapan hukum tajwid. Apabila kesalahan-kesalahan ini dibiarkan terus-menerus tanpa pembenahan, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an anak hingga dewasa, karena mereka terbiasa membaca secara tidak tepat tanpa adanya koreksi dari pengajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pembinaan tahsin dengan metode Qur'ani Sidogiri di TPQ Fattahul Mu'minin Desa Darungan, Kademangan Blitar. Dengan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dan dosen dari Universitas Nadlatul Ulama Blitar diharapkan membawa kontribusi bagi murid dan pengajar TPQ setempat dalam meningkatkan kemampuan pembacaan al-Qur'an dengan lebih baik dan benar. Selain itu, diharapkan pembinaan tahsin ini juga dapat bermanfaat bagi para peserta maupun para pengabdian untuk mengembangkan pengabdian berikutnya.

Metode

Pembinaan tahsin di TPQ Fattahul Mu'minin ini merupakan salah satu kegiatan dari program kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh kelompok lima dan dosen dari Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang bertempat di Kademangan Blitar. Beberapa metode yang digunakan berikut, antara lain: (1) metode ceramah, yakni digunakan untuk menyampaikan berbagai materi yang dilakukan oleh dosen terkait metode tahsin al-Qur'an Sidogiri kepada para pengajar TPQ; dan (2) metode pembelajaran proyek, yakni para mahasiswa dan pengajar TPQ mempraktekkan metode tahsin al-Qur'an Sidogiri kepada para muridnya.

Hasil dan Pembahasan

Metode CMSA (Cara Membaca Santri Aktif)

Metode pembelajaran yang mula-mula diterapkan di TPQ Fattahul Mu'minin adalah metode CMSA (Cara Membaca Santri Aktif), yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada keaktifan, konsentrasi, serta tanggung jawab pribadi santri terhadap bacaan Al-Qur'annya. Dalam penerapan metode ini, peran ustadz dan ustadzah tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Metode ini dirancang untuk mendorong pengembangan potensi santri secara individual, dengan keterlibatan aktif dari tenaga pengajar dalam memberikan bimbingan dan arahan. Dengan demikian, metode CMSA mengharuskan keterlibatan aktif baik dari santri maupun dari guru dalam keseluruhan proses pembelajaran. (Ii et al., 2012)

Pelaksanaan metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif) diterapkan melalui dua bentuk pendekatan, yaitu *sorogan individu* dan *klasikal individu*. Dalam praktiknya, para santri secara bergiliran maju satu per satu untuk menerima pembelajaran membaca Al-Qur'an dari ustadz atau ustadzah, yang

disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, khususnya pada jilid 2, 3, dan 4. Pada sesi ini, tenaga pengajar menjelaskan materi pokok yang menjadi fokus pembelajaran serta memberikan penekanan khusus pada aspek keterbacaan yang tepat. Kualitas bacaan santri kemudian dievaluasi dan dicatat dalam lembar penilaian. Dengan demikian, metode CMSA menekankan partisipasi aktif tidak hanya dari santri, tetapi juga dari ustadz dan ustadzah sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. (Oktavia, 2020).

Kelebihan dari metode CMSA ini antara lain ialah: pada proses pembelajaran santri difokuskan membunyikan bacaan dengan tegas sehingga terhindar dari kesalahan membaca, proses pembelajaran yang menggunakan ketukan memberikan efek pada panjang pendek bacaan yang pas, lebih mudah untuk diterapkan bagi anak yang baru mulai mengaji di usia dini. Adapun kekurangan metode ini di tulis berdasarkan observasi dan pengamatan langsung terhadap siswa di TPQ Fattahul Mu' minin, antara lain: ketika santri kurang menguasai irama ketukan, maka akan menjadikan tempo dan irama kurang sesuai, terdapat kurangnya penekanan terhadap anak-anak oleh pengajar perihal makhroj dan tajwidnya sehingga sering terjadi tawallud (memantulkan huruf selain haruf qolqolah), pembelajaran dan penerapan tajwid ketika membaca al-Qur' an seringkali luput dari perhatian sehingga masih terjadi banyak kesalahan ketika membaca.

Metode Qur'ani Sidogiri

Metode Qur'ani Sidogiri (MQS) merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah tajwid, dengan bantuan irama khas MQS. Penggunaan lagu ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam menyerap materi yang diajarkan. Pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid, dibaca dengan suara yang merdu dan disertai pemahaman terhadap maknanya, diyakini mampu menyentuh hati pendengarnya, meningkatkan keimanan, serta memperdalam kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW: *'Bacalah Al-Qur'an dengan suara indahmu.* (Prasetya, 2021).

Pelaksanaan metode Qur'ani Sidogiri menempatkan ustadz dan ustadzah sebagai komponen yang lebih aktif dibandingkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik terlebih dahulu memberikan contoh bacaan atau materi yang akan dipelajari, yang kemudian diikuti secara langsung oleh santri dengan pelafalan yang benar. Ciri khas dari metode ini adalah penggunaan tiga pola nada *ISRAFIL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Mei 2025

dalam penyampaian materi, yaitu nada naik, datar, dan turun. Penggunaan variasi nada ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, sehingga santri tidak merasa bosan atau monoton. Pada akhir sesi pembelajaran, guru memberikan penjelasan terkait materi tajwid, mencakup definisi, hukum bacaan, contoh, serta cara penerapannya. Untuk meningkatkan daya tarik dan mempermudah proses menghafal, penyampaian materi tajwid disertai dengan irama islami khas metode Qur'ani Sidogiri. Adapun contoh materi tajwid adalah sebagai berikut :

Hukum Nun Sukun dan Tanwin (إخفاء)

- Pengertian:

الإخفاء هو النطق بالحرف بصفة بين الإظهار والإدغام بدون تشديد مع بقاء الغنة

(Ikhfā' adalah membaca huruf dengan sifat antara jelas (izhār) dan lebur (idghām), tanpa tasydid, dengan tetap menyisakan dengungan (ghunnah).)

- Huruf-huruf Ikhfā':

ص، ذ، ث، ك، ج، ش، ق، س، د، ط، ز، ف، ت، ض، ظ

- Contoh bacaan:

ص مِنْ صَدَقَ → contoh ikhfā' dengan huruf ص

ذ مِنْ ذَلِكَ → contoh ikhfā' dengan huruf ذ

خْ عَلِيمٌ خَيْرٌ → contoh ikhfā' dengan huruf خْ

- Irama (dinyanyikan santri dengan nada MQS):

الإخفاء خمسة عشر حرفاً

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ

إذا جاء بعد النون الساكنة أو التنوين

نخفيه مع غنة بلا تشديد

Melafalkan tajwid di atas di sertai dengan lagu sholawat khas pondok pesantren sidogiri, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak mudah untuk mengingat materi yang diberikan.(ago, 2020) Menurut Mokhamad Rifa'i dan berdasarkan pengamatan secara langsung di TPQ Fattahul Mu' minin, metode Qur'ani Sidogiri memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, antara lain seperti: Menggunakan pendekatan *Student Centre* (berpusat pada siswa), Strategi belajar *Active Learning*, Terpusat pada satu lembaga yakni *Qur'ani Sidogiri Foundation*, Pembelajaran terkait makhorijul huruf dan tajwid sangat di perhatikan, Penyampaian materi tentang tajwid di sampaikan dengan bantuan lagu sehingga dapat dengan mudah di pahami.

Adapun kekurangannya antara lain: Halaman pada tiap jilid cukup banyak, Jumlah buku jilid cukup banyak (jilid 1 - 5, ilmu tajwid, ghorib)

Pembinaan Tahsin

Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian pembinaan tahsin dengan metode Qur'an Sidogiri ialah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Metode Qur'an Sidogiri

Program ini diawali dengan sosialisasi materi tentang metode Qur'an Sidogiri yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar di TPQ Fattahul Mu'minin. Tujuannya untuk menyamakan persepsi antar pengajar di TPQ tersebut.



Gambar 1&2. Sosialisasi MQS

2. Penerapan metode Qur'ani Sidogiri kepada anak-anak TPQ Fattahul Mukminin pada segi makhorijul huruf, tajwid, dan lain-lain dengan cara sorogan individu dan kelompok.



Gambar 3&4. kegiatan belajar mengajar

3. Mengadakan lomba untuk mengasah kemampuan santri dalam menerapkan makhorijul huruf serta tajwid dengan tepat. Beberapa perlombaan yang diadakan yaitu ketepatan membaca, hafalan surat-surat pendek, dan lomba adzan. Melalui kegiatan perlombaan tersebut diharapkan santri TPQ Fattahul Mukminin dapat meningkatkan ketepatan membaca al- Qur'an dengan baik dan benar.



Gambar 5&6. kegiatan lomba

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas dapat disimpulkan sebagaimana berikut. *Pertama*, pembinaan tahsin dengan MQS di TPQ Fattahul Mu'minin berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti. *Kedua*, anak-anak TPQ Fattahul Mukminin berpartisipasi aktif dalam kegiatan dibuktikan dengan kehadiran mereka dalam kegiatan mengaji dan perlombaan. *Ketiga*, terdapat perkembangan dari anak-anak TPQ Fattahul Mukminin dalam membaca al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf dengan baik dan benar menggunakan metode Qur'ani Sidogiri.

Adapun saran yang hendak disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat semacam ini adalah agar para tenaga pendidik dan pengajar di tingkat TPQ lebih memperhatikan kemampuan anak didiknya dalam menguasai pembacaan al-Qur'an, sehingga dapat menentukan metode yang sesuai dan efektif untuk menunjang tahsin al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tak terhingga disampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Blitar baik dari pimpinan hingga dosennya yang telah menyetujui penerapan metode Qur'ani Sidogiri pada TPQ Fattahul Mukminin. Demikian pula, ucapan terima kasih tanpa batas disampaikan kepada para perangkat Desa Darungan Kecamatan Kademangan Blitar yang telah mengizinkan dan mendukung program ini berjalan. *Bil-khusus*, terima kasih kepada pengurus, pengajar, dan seluruh murid/santri TPQ Fattahul Mu'minin yang telah ikut serta dengan antusias yang luar biasa dalam kegiatan tersebut. Mudah-mudahan Allah selalu melimpahkan keberkahan kepada kita semua kini dan mendatang.

Daftar Pustaka

- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Al-Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan*, Vol. 1, No. (2774–7964), 38–41.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., Pengertian, T., & Pembelajaran, S. (2012). Pembahasan Tentang Metode CMSA (Cara Mengaji Santri Aktif). *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Mawaddah, S. (2017). TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak. *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 6(2), 132–151.
- Mokhammad Rifa'i, Syaifallah, M. Y. W. (2018). Implementasi Metode Qur'Ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Madin Nurul Huda Lebakrejo. *Al-Murabbi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 239–250.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>

- Oktavia, R. (2020). Implementasi Metode Cmsa (Cara Mengaji Santri Aktif) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ibaadurrohman Krenceng. Rusdiana Oktavia.
- Prasetya, B. (2021). Pengaruh Metode Qur'Ani Sidogiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tpq Salafiya Triwung Lor Kota Probolinggo. *Al-Ibtidaiyah*, 11(2), 84–104.